

PEMBUATAN DRESS MUSLIM DENGAN PENERAPAN TEKNIK KONVEKSI DI ISTANA MUSLIMAH

Aeliya Alvin Nur Rachma¹ dan Ma'rifatun Nashikhah²

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
email: aeliya.20007@mhs.unesa.ac.id¹, marifatunnashikhah@unesa.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to find out the process of making Muslim dresses at the Muslimah Palace convection. The method chosen in this study is a descriptive method, namely the elaboration of product results which are described by describing the process coherently

Keywords: *Dress, convection, Istana Muslimah*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan *dress* muslim di konveksi Istana Muslimah. Metode yang dipilih dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yaitu penjabaran hasil produk yang dijabarkan dengan mendeskripsikan proses secara runtut.

Kata Kunci: *Dress, konveksi, Istana Muslimah*

PENDAHULUAN

MagangPraktekKerja(MPK)merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tata busana Universitas Negeri Surabaya. Penempatan Magang mahasiswa dibagi ke beberapa tempat seperti butik atau konveksi hingga lembaga.

Konveksi merupakan usaha di bidang pakaian yang diproduksi secara masal. Secara spesifik konveksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang memproduksi pakaian jadi, seperti busana atasan, blouse, dress, shirt, kemeja, tunik, jaket, celana dan sebagainya.

Industri konveksi merupakan salah satu industri dengan sedikit peminat namun memiliki pendapatan yang besar, karena besarnya minat pasar terhadap produk. Busana konveksi yang dihasilkan memiliki standar hasil yang rendah dengan menggunakan bahan yang terbilang murah, desain sederhana, pola sederhana, dan teknik menjahit sederhana, berbanding terbalik dengan butik dan garmen yang memiliki standar hasil terbilang tinggi, mulai dari bahan yang berkualitas, hingga teknik menjahit tingkat tinggi

Konveksi Istana Muslimah memiliki usaha yang bergerak di bidang busana wanita muslim. Busana muslim merupakan pakaian yang diproduksi dengan menyesuaikan ajaran Islam, yang mana dapat mencerminkan seorang muslim yang taat terhadap ajaran agamanya dalam tata cara berbusana.

Konveksi Istana Muslimah memiliki ciri khas pada pembuatan busana yang mana untuk bagian rok tidak dipotong menggunakan pola. Di Industri Istana Muslimah ini memproduksi busana ready to wear muslim, busana anak muslimah, tunik, homey dress, rok, serta mukena. Yang mana untuk proses pembuatannya tidak dikerjakan ditempat industri secara menyeluruh, untuk bagian pemotongan bahan dikerjakan di tempat industri, untuk bagian menjahit di kerjakan oleh para penjahit lepas di rumah masing-masing, untuk bagian penyelesaian mengobras dan membersihkan benang-benang yang tersisa di laksanakan di tempat industri, dan untuk bagian terakhir yaitu pengemasan juga dilakukan ditempat insdustri.

Menurut Sumaryati (2019) pada kamus mode Indonesia busana adalah pakaian. Kata “busana” diambil dari bahasa Sansekerta

“bhusana” dalam bahasa jawa dikenal dengan “busono”. Dari kedua bahasa itu memiliki arti yang sama yaitu “perhiasan”. Namun dalam bahasa Indonesia terdapat pergeseran arti “busana” menjadi padanan “pakaian”. Busana itu sendiri memiliki makna “pakaian yang indah atau bagus”

Menurut M. Quraish Shihab (2018), Ada lima kriteria berbusana menurut ajaran Islam, yaitu sebagai berikut :

1. Pakaian menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan
2. Busana yang kenakan wanita muslimah menutupi apa yang ada dibaliknya
3. Model busana yang longgar
4. Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki
5. Bahan yang tidak tembus pndang

Menurut Damayanti (2014), trend fashion muslim di Indonesia saat ini mengalami perkembangan besar. Aturan berpakaian dalam ajaran Islam diadaptasi secara fleksibel di Indonesia, disesuaikan dengan budaya setempat. Konsep berbusana bagi wanita muslimah yang semula berdasarkan syariat agama bisa menjadi trend fashion

Menurut Suryo (2020) hasil jahitan yang berkualitas adalah ebagai berikut:

1. Jahitan halus warna sesuai
2. Obrasan halus warna sesuai kain
3. Kerapatan jahitan 12 sampai 14 *stich* per inch
4. Pola yang mengikuti standar
5. Pengobrasan pada setiap tahap
6. Penyelesaian bawah di sum
7. Penyelesaian leher menggunakan lapisan yang di sum

METODE

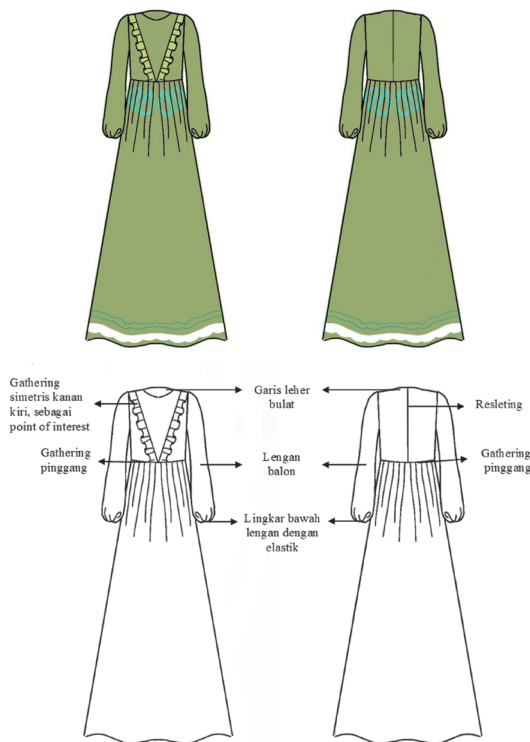
Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif, yaitu penjabaran hasil

produk fashion dengan mendeskripsikan hasil pembuatan dress dengan tehnik konveksidengan alur yang runtut. Kegiatan dilakukan di konveksi Istana Muslimah yang berlokasi di Jln. Tambak Wedi Baru VIII, No. 76 Surabaya. Pembuatan dress diawali dengan membuat desain, menyiapkan alat dan bahan seperti ukuran, kertas pola, gunting kain, metlin, jarum pentul, kain, resleting, dan lain sebagainya, membuat pola dengan sistem praktis, menjahit dress hingga finishing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses prmbuatan dress dengan Teknik konveksi adalah sebagai berikut

1. Membuat desain



2. Menyiapkan ukuran
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Membuat pola dengan sistem praktis
5. Memotong bahan

6. Menjahit kelim hiasan dada
7. Membuat kerutan pada hiasan dada dengan hasil jadi menyesuaikan ukuran
8. Menyatukan hiasan dengan bagian badan atas depan
9. Menjahit bahu dan sisi
10. Menjahit sisi lengan lalu memasang elastis pada lubang pergelangan tangan
11. Membuat kerutan pada rok dengan hasil jadi menyesuaikan ukuran
12. Menyatukan rok ke bagian badan
13. Menjahit TB menyesuaikan panjang resleting
14. Menjahit resleting
15. Menjahit kelim rok yang dilipat dua kali
16. Memasang lengan
17. Menjahit bis leher
18. Mengobras seluruh bagian kampuh
19. Hasil



Secara keseluruhan, hasil jadi dress telah sangat sesuai dengan desain, bahkan tidak ada perbedaan sedikit pun.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terima kasih kepada Bpk. Suprpto selaku owner Istana Muslimah, seluruh Dosen S1 Pendidikan Tata Busana Unesa, Orang tua, teman-teman, serta seluruh tim yang turut berpartisipasi dalam penyusunan karya ilmiah ini.

PENUTUP

Proses pembuatan dress dimulai dari menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan ukuran, membuat pola, memotong bahan, menjahit seluruh bagian dress, lalu mengobras seluruh kampuh

Hasil jadi dress secara keseluruhan

telah sesuai dengan dengan desain, namun belum memenuhi kriteria Teknik menjahit yang berkualitas, karena pengobrasan yang dilakukan pada tahap terakhir saat dress telah selsai dijahit, penyelesaian bagian bawah yang dijahit dan bukan di sum.

Saran

1. Istana Muslimah dapat mengembangkan desain dan pola dengan lebih berfariasi dan sesuai
2. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan diluar instansi
3. Instansi dapat menjadikan artikel ini sebagai bahan ajar dalam pembuatan dress dengan sistem konveksi

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. I. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis. 53–63.
- Definisi konveksi busana (2015). Online. Tersedia di <https://fitinline.com/article/read/pengertian-usaha-konveksi-pakaian/>
- Ffandi, Lisyani. 2006. Piranti Menjahit. Jakarta: Azka press.
- Ernawati, S., Tata, P., Teknik, F., Surabaya, U. N., Pkk,D. Teknik, F. & Surabaya, U.N. (2013). Pengaruh Ukuran Panjang Lajur Terhadap Hasil Jadi Ruffle Abstrak. 02.
- Rania, L. (2018). Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 7(2), 44–68.
- Sumaryati, C. (2019). Kamus Tata Busana. In-Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 53, Issue 9)
- Hardisurya, I. 2017.Kamus mode Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka utama
- Mengenal tentang kerutan dalam Menjahit. Online. Tersedia di belajarjahit.com/mengenal-tentang-kerutan-dalam-menjahit-busana/. Diakses Tanggal 15 Juni 2022. Belajar jahit.(2018).
- Kriterian teknik jahit yang berkualitas (2015). Online. Tersedia di <https://fitinline.com/article/read/10-kriteria-jahitan-yang-bagus-sesuai-standar-butik/>